

PENERAPAN MODEL STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 17 PIDIE

Gusti Handayani, Muna Suraiya
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli
gustyharun02@gmail.com

Abstract : *This study aims to improve student learning outcomes by implementing the STAD model in 4th grade students of MIN 17 Pidie. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with the research subjects were 35 of the 4th grade students of MIN 17 Pidie. Data collection techniques in this study were carried out using observation sheets, tests, and documentation. The application of the STAD learning model was carried out through seven stages, which are: (1) conveying learning objectives and motivating students, (2) presenting learning materials, (3) forming heterogeneous groups consisting of 4-5 students, (4) guiding group cooperation in completing assignments or LKPD, (5) giving quizzes or individual tests, (6) calculating individual progress scores based on improvements in learning outcomes, and (7) giving awards to groups that obtained the best scores. The results of the study showed that in cycle I, the average score was 62.28. There was an increase in cycle II of 69.28 and increased again in cycle III of 90. It can be concluded that the application of the STAD model can improve the learning outcomes of 4th grade students of MIN 17 Pidie.*

Keywords : Model, STAD, Learning Outcomes, 4th grade

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model STAD pada siswa kelas IV MIN 17 Pidie. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIN 17 Pidie yang berjumlah 35 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Penerapan model pembelajaran STAD dilaksanakan melalui tujuh tahap, yaitu: (1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, (2) menyajikan materi pembelajaran, (3) membentuk kelompok heterogen yang terdiri atas 4–5 siswa, (4) membimbing kerja sama kelompok dalam menyelesaikan tugas atau LKPD, (5) memberikan kuis atau tes individu, (6) menghitung skor kemajuan individu berdasarkan peningkatan hasil belajar, dan (7) memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, nilai rata-rata sebesar 62,28. Terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 69,28 dan kembali meningkat pada siklus III yaitu sebesar 90. Dapat disimpulkan bahwa, penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 17 Pidie.

Kata kunci: Model, STAD, Hasil Belajar, Kelas IV

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan setiap individu untuk dapat hidup serta dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan terdidik. Hasbullah (2013) mengatakan bahwa pendidikan atau paedagogik adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan diwujudkan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, melalui

proses belajar mengajar inilah peserta didik akan mengalami proses perkembangan ke arah yang lebih baik dan bermakna.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, salah satunya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif di mana siswa mampu mengeluarkan gagasan, mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah berdasarkan apa yang mereka pelajari. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). STAD merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan sebuah pendekatan yang baik untuk guru yang baru mulai menerapkan pembelajaran kooperatif dalam kelas. Model kooperatif tipe STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu pengajaran, belajar kelompok, kuis, skor perkembangan dan penghargaan kelompok.

2. Kajian Pustaka

Kajian Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin di Universitas *John Hopkin* merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Menurut Agus Suprijono pembelajaran tipe STAD merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru dan diarahkan oleh guru. Sedangkan menurut Faridah, kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang memilih siswa tim belajar yang beranggotakan lima orang atau lebih yang merupakan campuran berdasarkan tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku.

Ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Noornia, yaitu:

1) Penyajian Kelas

Penyajian kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui kuis dan diskusi.

2) Menetapkan Siswa dalam Kelompok

Maksudnya adalah siswa belajar dalam kelompok. Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antara siswa untuk mencapai kemampuan yang diharapkan. Lebih lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu siswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan dua dari kelompok sedang. Guru harus mempertimbangkan agar tidak terjadinya pertentangan antar anggota dalam suatu kelompok, walaupun ini tidak berarti siswa dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya.

3) Tes dan Kuis

Tes dan Kuis adalah sejumlah soal yang dibuat oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah memahami materi yang telah dipelajari. Siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok.

4) Skor Peningkatan Individual

Skor yang dimaksudkan disini adalah nilai yang diberikan kepada siswa Berdasarkan hasil tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling akhir dimiliki siswa, nilai pretes yang dilakukan oleh guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

5) Pengakuan Kelompok

Pengakuan Kelompok adalah memberikan penghargaan atau usaha yang Dilakukan kelompok selama belajar, pemberian penghargaan ini tergantung kreatifnya guru.

Adapun menurut Maidiyah langkah-langkah pembelajaran kooperatif STAD adalah sebagai berikut:

1) Persiapan STAD

a. Materi

Materi pembelajaran kooperatif tipe STAD dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara kelompok. Sebelum menyajikan materi pembelajaran dibuat lembar kegiatan (lembar diskusi) yang akan dipelajari kelompok kooperatif dan lembar jawaban dari lembar kegiatan tersebut.

b. Menetapkan siswa dalam kelompok

Kelompok siswa merupakan bentuk kelompok yang heterogen, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang rendah dan tinggi. Guru tidak boleh membiarkan siswa memilih kelompoknya sendiri karena cenderung akan memilih teman yang disenangi saja. Sebagai pedoman dalam bentuk menentukan kelompok menurut Maidiyah dapat diikuti petunjuk berikut:

(1) Merangking siswa

Merangking siswa berdasarkan hasil belajar akademiknya di dalam kelas. Gunakan informasi apa saja yang dapat digunakan untuk melakukan ranking tersebut. Salah satu informasi yang baik adalah skor tes.

(2) Menentukan jumlah kelompok

Setiap kelompok sebaiknya beranggotakan 4-5 siswa. Untuk menentukan berapa banyak kelompok yang dibentuk, bagilah banyaknya siswa dengan empat. Jika hasil baginya tidak bulat, misalnya 42 siswa, berarti ada delapan kelompok yang beranggotakan empat siswa dan dua kelompok yang beranggotakan lima siswa. Dengan demikian ada sepuluh kelompok yang akan dibentuk.

(3) Membagi siswa dalam kelompok

Dalam melakukan hal ini, seimbangkanlah kelompok yang dibentuk yang terdiri dari siswa dengan tingkat hasil belajar tinggi, sedang dan rendah sesuai rangkinya masing-masing. Dengan demikian tingkat hasil belajar rata-rata semua kelompok dalam kelas kurang lebih sama.

(4) Mengisi lembar rangkuman kelompok

Isikan nama-nama siswa dalam kelompok pada lembar rangkuman kelompok (format perhitungan hasil kelompok untuk pembelajaran kooperatif tipe STAD).

2) Menentukan Skor Awal

Skor awal siswa dapat diambil melalui pretes yang dilakukan guru sebelum pembelajaran kooperatif tipe STAD dimulai atau tes skor paling akhir yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, skor awal dapat diambil dari nilai rapor siswa pada semester sebelumnya.

3) Kerja sama kelompok

Sebelum memulai pembelajaran kooperatif, sebaiknya diawali dengan latihan-latihan kerja sama kelompok untuk melakukan hal yang menyenangkan dan saling mengenal antar anggota kelompok.

4) Jadwal Aktivitas

STAD terdiri atas lima kegiatan pengajaran yang teratur, yaitu penyampaian materi pelajaran oleh guru, kerja kelompok, tes penghargaan kelompok dan laporan berkala kelas.

5) Mengajar

Setiap pembelajaran dalam STAD dimulai dengan presentasi kelas, yang meliputi pendahuluan, pengembangan, petunjuk praktis, aktivitas kelompok dan kuis.

Dalam presentasi kelas, hal yang perlu diperhatikan adalah:

a. Pendahuluan

- (1) Guru menjelaskan kepada siswa apa yang akan dipelajari dan mengapa hal itu penting untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi teka-teki, memunculkan masalah-masalah yang berhubungan dengan materi dalam kehidupan sehari-hari dan sebagainya.
- (2) Guru dapat menyuruh siswa bekerja dalam kelompok untuk menentukan konsep atau untuk menimbulkan rasa senang pada pembelajaran.

b. Pengembangan

- (1) Guru menentukan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran.
- (2) Guru menekankan bahwa yang diinginkan adalah agar siswa mempelajari dan memahami makna, bukan hafalan.
- (3) Guru memeriksa pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- (4) Guru menjelaskan mengapa jawabannya benar salah.
- (5) Guru melanjutkan materi jika siswanya memahami pokok masalahnya.

c. Praktek Terkendali

- (1) Guru menyuruh siswa mengerjakan soal-soal atau jawaban atau jawaban pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- (2) Guru memanggil siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal yang diberikan guru. Hal ini akan menyebabkan siswa mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan.
- (3) Guru tidak perlu memberikan soal atau pertanyaan yang lama penyelesaiannya pada kegiatan ini, sebaliknya siswa mengerjakan satu atau dua soal kemudian guru memberikan umpan balik.

6) Kegiatan kelompok

Pada hari pertama kegiatan kelompok STAD, guru sebaiknya menjelaskan apa yang dimaksud bekerja dalam kelompok, yaitu:

- (a) Siswa mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman dalam kelompoknya telah mempelajari materi dalam lembar kegiatan yang diberikan guru.
- (b) Tidak seorang pun siswa selesai belajar sebelum semua anggota kelompok menguasai pelajaran.
- (c) Mintalah bantuan kepada teman satu kelompok apabila seorang anggota kelompok mengalami kesulitan dalam memahami materi sebelum meminta bantuan kepada guru.
- (d) Dalam satu kelompok harus saling berbicara sopan.

7) Kuis atau Tes

Setelah siswa bekerja dalam kelompok kurang lebih dua kali penyajian, guru memberikan kuis atau tes individual. Setiap siswa menerima satu lembar kuis, waktu yang disediakan guru untuk kuis adalah setengah sampai satu jam pelajaran. Hasil dari kuis itu kemudian diberi skor dan akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

8) Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok dapat dilakukan dengan cara berikut:

- (a) Menghitung skor individu dan kelompok

Setelah diadakan kuis, guru menghitung skor perkembangan individu dan skor kelompok berdasarkan skor yang diperoleh setiap individu. Skor perkembangan ditentukan berdasarkan skor awal siswa.

(b) Menghargai hasil belajar kelompok

Setelah guru menghitung skor perkembangan individu dan skor kelompok, guru mengumumkan kelompok yang memperoleh poin peningkatan tertinggi. Setelah itu guru memberi penghargaan kepada kelompok tersebut yang berupa sertifikat atau berupa pujian. Untuk pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada MIN 17 Pidie yang beralamat di Gampong Kramat Luar Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 17 Pidie dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Intrumen dalam penelitian ini tes, dokumentasi, catatan lapangan dan observasi, Menurut Sugiyono, tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau pada sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkatan perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Dalam penelitian ini tes diberikan berbentuk soal uraian singkat sebanyak 10 soal, soal dikerjakan siswa dalam bentuk LKS dan dikerjakan secara berkelompok dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD.

Menurut Pohan, dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini dokumentasi tertulis berupa keterangan yang berkenaan dengan sejumlah siswa MIN 17 Pidie.

Observasi adalah salah satu teknik untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung secara teliti terhadap gambaran yang jelas tentang keadaan lokasi penelitian.

Untuk menganalisis data dilakukan dalam beberapa tahap dan menggunakan beberapa rumus. Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus menurut Sudjana sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata (*mean*)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek.

Selanjutnya hasil belajar di analisis secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa secara matematis. Skor hasil belajar siswa diperoleh dari hasil skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%, dirumuskan Sudijono sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah Sampel

100% = Bilangan konstanta

Adapun untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar secara klasikal maka menggunakan rumus menurut Sudijono sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{banyak siswa yang mencapai KKM}}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

N = Banyak siswa

100% = Bilangan konstanta

Kategori ketuntasan hasil belajar menurut Sudijono pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar

No	Interval Nilai	Katagori penilaian	Ket
1	90-100	Sangat Tinggi	Tuntas
2	70-89	Tinggi	Tuntas
3	60-69	Cukup	Tidak Tuntas
4	40-59	Rendah	Tidak Tuntas
5	0-39	Sangat Rendah	Tidak Tuntas

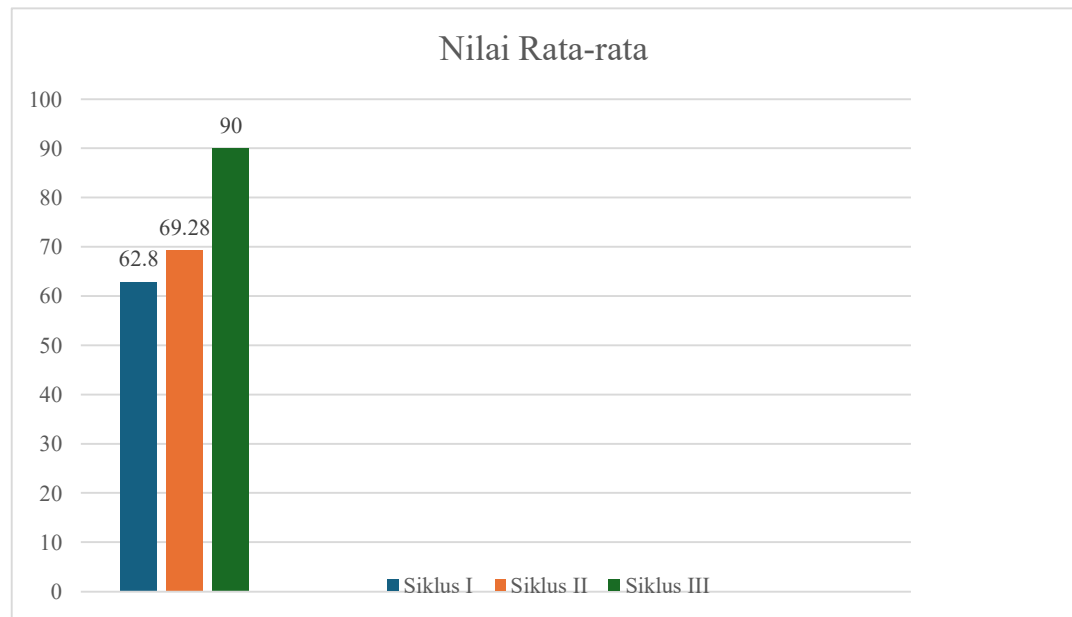
4. Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa 62,28 sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I kurang berhasil dan tidak sesuai yang diharapkan, akan tetapi kekurangan pada siklus I harus diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

Pada siklus II materi yang disajikan yaitu dengan keberagaman makhluk hidup di lingkunganku. Pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran STAD. Dengan jumlah siswa sebagai objek penelitian sebanyak 35 siswa dan di kelompokkan menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok rata-rata terdiri dari 6 dan 7 orang siswa.

Pada pembelajaran siklus II dalam setiap kelompoknya adalah dengan nilai rata-rata 69,28%. Hasil belajar ini lebih meningkat dibandingkan pada tindakan siklus I.

Pada tindakan siklus III nilai rata-rata yang diperoleh siswa lebih tinggi dibandingkan pada siklus II, berdasarkan hasil belajar dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Dilihat dari nilai siklus I nilai yang diperoleh adalah 62,28% nilai pada siklus II adalah 69,28% dan nilai pada siklus III adalah 90%.



Grafik 4.1. Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I, II dan III

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, penerapan model pembelajaran STAD dilaksanakan melalui tujuh tahap, yaitu: (1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, (2) menyajikan materi pembelajaran, (3) membentuk kelompok heterogen yang terdiri atas 4–5 siswa, (4) membimbing kerja sama kelompok dalam menyelesaikan tugas atau LKPD, (5) memberikan kuis atau tes individu, (6) menghitung skor kemajuan individu berdasarkan peningkatan hasil belajar, dan (7) memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor terbaik.

Hasil belajar siswa pada siklus I perolehan nilai rata-rata adalah 62,28. Pada siklus II perolehan nilai rata-rata yang didapat adalah 69,28, sedangkan pada siklus III perolehan nilai rata-rata yang didapat adalah 90.

Referensi

- Anggari, A. 2017. *Peduli Terhadap Makhluk Hidup*. Jakarta: Kemendikbud
- Badudu, J.S, dan Sultan Mohd. Zain. t.t. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar
- Darmansyah. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP
- Hamalik, O. 2007. *Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Rosda Karya
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Herdinawati, M. 2002. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Isjoni. 2007. *Paradigma Belajar Bermakna*. Pekanbaru: Falah Produksi
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Jasmine. J. 2007. *Mengajar dengan Kecerdasan Metode Majemuk Implementasi Multiple Intelligence*. Bandung: Nuans
- Kusumah. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Maidiyah. 2005. *Metode Mengajar*. Jakarta: Gramedia
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Noornia. 1997. *Pengantar Metode Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahim, F. 2009. *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning*. London: Allyn and Bacon
- Sudjana, N. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. 2002. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar